

## **STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN SUMBER PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) (Studi pada Desa Sirnabaya Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis)**

**Tina Cahya Mulyatin**

Email: [cahyamulyatin@gmail.com](mailto:cahyamulyatin@gmail.com)

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
STISIP Bina Putera Banjar

### **ABSTRAK**

Desa Sirnabaya merupakan Desa yang dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi usaha dibidang perdagangan yang sangat maju dan berkembang yang dapat dijadikan sumber pendapatan asli desa oleh Pemerintah Desa Sirnabaya. Memiliki sumber pendapatan asli desa yang menjadi pendapatan unggulan sehingga tidak tergantung pada bantuan dari Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui permasalahan yang sekaligus menjadi isu strategis dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa antara lain adalah kurang tertibnya administrasi, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang aturan-aturan tata kelola penyewaan kios desa yang menjadi sumber pendapatan asli desa serta Sumber Daya Manusia yang kurang mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa (PADes). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, fokus penelitian yaitu meneliti strategi Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa di Desa Sirnabaya, sumber data yaitu data primer dan data sekunder; teknik sampling yaitu purposive sampling; pengumpulan data yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan catatan lapangan; keabsahan data dengan teknik triangulasi; analisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dimiliki oleh Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa sudah baik, namun belum cukup optimal hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk biaya perawatan dan pengelolaan serta sosialisasi kepada masyarakat yang masih kurang, sehingga faktor tersebut menjadi penghambat Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan sumber pendapatan asli desa (PADes).

**Kata Kunci:** Strategi, PADes, Pemerintahan Desa

### **ABSTRACT**

*Sirnabaya Village is a village known as an area that has business potential in the trade sector which is very advanced and developing which can be used as a source of village income by the Sirnabaya Village Government. Having a village original source of income which is a superior income so that it does not depend on government assistance, both the Central Government and the Regional Government. Thus, based on the results of observations made by researchers, it is known that problems that are also strategic issues in increasing the source of village income include a lack of administrative order, a lack of socialization to the community regarding rental management. village kiosk which is a source of original income and village resources. Humans who are less supportive. The purpose of this study was to determine the strategy of the Sirnabaya Village Government in increasing its own source of village income (PADes). This type of research is qualitative, with a research focus to examine the strategy of the Sirnabaya*

*Village Government in increasing the source of village income in Sirnabaya Village, the data sources are primary data and secondary data; The sampling technique was purposive sampling; data collection, namely through observation techniques, interviews and field notes; data validity using triangulation technique; analysis with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the strategy possessed by the Sirnabaya Village Government in increasing the village's original source of income is good, but not optimal due to budget constraints for maintenance and management costs as well as lack of socialization to the community, so these factors become obstacles for the Village Government. Sirnabaya in increasing the village's own source of income (PADes).*

**Keywords:** Strategy, PADes, the Village Government.

## PENDAHULUAN

Menyadari arti pentingnya sebuah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka dalam undang-undang No 22 Tahun 1999 pasal 108 bahwa dikatakan “Desa dapat memiliki badan usaha sesuai peraturan perundang-undangan” jadi pendirian Badan Usaha Milik Desa merupakan upaya meningkatkan pendapatan Desa

Pendapatan Asli Desa (PADes) yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, serta lain-lain pendapatan asli desa yang sah, juga merupakan sumber pendapatan desa yang diperlukan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan dan pembangunan desa. Optimalisasi pendapatan asli desa akan mendapatkan Dana pengelolaan dan pembiayaan pembanguana untuk desa tersebut, sehingga akan terwujud kemandirian desa dan memenuhi

## LANDASAN TEORI

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *Ego* atau pimpinan. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi meruakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Marrus (2009:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses

kebutuhan pembangunan fasilitas-fasilitas umum di desa.

Pada tahn 2016-2019 pendapatan asli desa masih naik turun pendapatannya, serta masih jauh dari target pendapatan asli desa dengan target sebesar Rp. 350.000.000,00. Sedangkan realisasi pendapatan asli desa dari tahun 2016-2019, tahun 2016 sebesar Rp. 89.154.000,00. Pada tahun 2017 pendapatan meningkat menjadi sebesar Rp. 132.073.000,00. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 meningkat lagi pendapatannya sebesar Rp. 265.250.000,00 sedangkan pada tahn 2019 pendapatan asli desa menurun yaitu sebesar Rp. 236.000.000,00

Dengan demikian yang kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes)*”.

penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi bisnis dapat mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengurangan bisnis, divestasi, likuidasi dan joint venture.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan perusahaan dibutuhkan

strategi sebagai bentuk rancangan untuk dapat mempererat suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Wechler dan Backoff (1986:322-4) dalam Muhamad (2012:82-83) mengemukakan dimensi strategi terdapat delapan dimensi yakni :

1. Drajat pengaruh eksternal (*strength of external influence*).
2. Lokus pengendalian Strategi (*locus of strategic control*).
3. Pencetus aksi strategis (*impetus of strategic action*).
4. Orientasi strategi (*strategic orientation*).
5. Orientasi pada perubahan (*orientation toward change*).
6. Cakupan manajemen strategi (*scope of strategic management*).
7. Drajat aktifitas manajemen strategi (*strategic management activity level*).
8. Arah pergerakan strategi (*directions of strategic movement*).

Dalam penelitian ini digunakan teorinya Simamora (2006:03) yang mengatakan strategi bersaing yang isa dilakukan dalam meningkatkan penerimaan PADes, yaitu strategi inovasi adalah suatu bentuk perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan inisiatif yang dimiliki oleh organisasi dan strategi peningkatan kualitas adalah proses peningkatan kualitas produk/jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Jadi tujuan utama penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena alamiah atas keunikan, dinamika dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sementara itu metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut Sugiyono (2017: 35) “metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain”. Dengan kata lain dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencari pemahaman observasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa**

#### **1. Strategi Inovasi**

Dalam penelitian strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan PADes yang ditinjau dari strategi inovasi akan dinilai dari koordinasi antar unit kerja, pengembangan keahlian kerja, penyusunan

pengembangan karier, pemberian insentif kerja dan penetapan standar kerja. Pengembangan koordinasi antar unit kerja merupakan upaya yang akan dilaksanakan oleh organisasi, bila menginginkan setiap unit kerja yang ada memiliki komitmen dan *political will* untuk bersama-sama dalam merealisasikan tujuan organisasi. Koordinasi yang dilakukan bisa menimbulkan dan merangsang kerjasama unit kerja yang ada akan menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan. Sehingga dalam menerapkan koordinasi antar unit kerja dibutuhkan peran dan keahlian pemimpin untuk bisa melakukannya dengan benar.

## 2. Strategi Peningkatan Kualitas

Selanjutnya dalam penerapan strategi peningkatan kualitas perlu melakukan penilaian kinerja yang dihasilkan oleh aparatur. Karena penilaian yang dilakukan akan memberikan jawaban ketercapaian kinerja yang dihasilkan oleh setiap aparatatur tersebut. Sehingga melalui penilaian yang dilakukan ini, organisasi bisa melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan dan juga kepada aparatur yang melaksanakan tugasnya. Sebab evaluasi yang dilakukan akan memberikan gambaran kelemahan-kelemahan organisasi dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu dengan pengetahuan ini organisasi bisa menerapkan strategi peningkatan kualitas dengan membebaskan pekerjaan kepada orang yang tepat atau melakukan penempatan yang tepat pula.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa cukup baik akan tetapi belum cukup optimal. Hal ini menerangkan bahwa Pemerintah Desa Sirnabaya masih kurang mampu melaksanakan

strategi yang disusun untuk melakukan penerimaan PADes. Dimana strategi inovasi yang dilaksanakan berupaya memberikan rangsangan kepada implementor untuk bisa meningkatkan inisiatifnya dalam penerimaan PADes. Oleh karenanya strategi yang dilakukan meliputi koordinasi antar unit kerja, pemberian insentif kerja dan penetapan standar kerja, pengembangan keahlian kerja, penyusunan pengembangan karier kerja. Sedangkan strategi peningkatan kualitas masih belum maksimal dilaksanakn, dimana pelaksanaan strategi peningkatan kualitas ini dimulai dari penjabaran deskripsi kerja, partisipasi dalam pengambilan keputusan, penilaian pekerjaan, keseragaman perlakuan serta pelatihan dan pengembangan kualitas.

2. Faktor Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, ketersediaan Anggaran, ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya adalah strategi Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa, yaitu faktor rendahnya partisipasi, faktor SDM dan faktor kurangnya pengawasan serta sosialisasi kepada masyarakat.
3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Sirnabaya dalam meningkatkan sumber pendapatan Asli Desa diantaranya sistem manajemen, mengadakan pelatihan khususnya pengelolaan administrasi yang menjadi sumber PADes.

### Saran

Beberapa yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah Desa Sirnabaya harus menjalankan strategi inovasi dan peningkatan kualitas dalam meningkatkan PADes. Mengadakan pelatihan administrasi di bidang pengelolaan PADes, agar kinerja pemerintah Desa Sirnabaya dapat bekerja secara maksimal.

2. Partisipasi masyarakat dalam menyewa kios desa masih kurang, sehingga perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat agar mau berdagang di kios milik desa, sehingga dapat meningkatkan PADes Desa Sirnabaya.
3. Pemerintah Desa Sirnabaya harus menganggarkan untuk pemeliharaan banbungan dan penertiban administrasi pengelolaan kios desa, mengingat masih belum tertata rapih baik administrasi maupun dilapangan.
4. Pemerintah perlu mejalin kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan dengan masyarakat atau pihak-pihak yang membantu meningkatkan sumber pendapatan asli desa. Agar Pendapatan Desa Sirnabaya tidak tergantung pada bantuan keuangan dari Pemerintah Pusat maupun Daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisisasmita, Rahardjo. 2003. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Bungin.
- Burhan. 2008. *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi. Sutrisno. 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hendratno. 2009. *Otonomi Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kurtz. 2008. SWOT Analisis. *Jurnal Unisla. Jakarta*
- Mubyarto. 2011. *Jurnal Policy Corner No. 5*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Marrus, Lexy J. 2002. *Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Nurcholis, Hanif. 2005. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rozaki, Akbar, dkk. 2005. *Prakarsa Desa dan Otonomi Desa*. Yogyakarta: IRE PRESS.
- Singarimbun, Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. STIE YKPN Yogyakarta.
- Solekhan, Moch. 2012. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Malang: Setara Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sutinah dan Suyanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*, Volume 10, No. 2, Desember 2012.
- Jurnal policy Corner*. No. 5 tahun 2011 Hal 65.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa*.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tentang  
*Desa.*

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis  
Nomor 16 Tahun 2007 Tentang  
*Sumber Pendapatan Desa.*